

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kecerdasan Emosi**

##### **1. Pengertian Kecerdasan**

Kecerdasan berasal dari kata cerdas yang berarti pintar dan cerdik, cepat tanggap dalam menghadapi masalah dan cepat mengerti jika mendengar keterangan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kecerdasan berarti „kesempurnaan perkembangan akal budi”. Kecerdasan adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam memecahkan masalah yang dihadapi, dalam hal ini adalah masalah yang memerlukan kemampuan pikiran. Intelligensi yang kadang kala dikenal dengan sebutan Kecerdasan berasal dari bahasa Inggris „*intelligence* ” yang dapat diartikan menyatukan atau menghubungkan antara satu dengan yang lain (*to organize, to relate, to bind together*). Dalam Syaiful Sagala, David Wescler juga mengartikan kecerdasan sebagai ”suatu kemampuan yang dimiliki individu secara umum dalam berpikir rasional, bertindak serta berinteraksi dengan lingkungannya dengan baik.” sementara Munzert memberikan pengertian kecerdasan sebagai ”sikap intelektual yang meliputi kecepatan dalam memberikan jawaban, dan kemampuan menyelesaikan suatu permasalahan”. Sehingga dapat diartikan pula bahwa Intelligensi adalah suatu kemampuan dalam hal menguasai suatu kemampuan tertentu.

Tridhonanto mengungkapkan bahwa makna dari kecerdasan adalah pemahaman dan kesadaran seseorang terhadap apa yang dialaminya atau sesuatu

yang ada dalam pikirannya, dari pikiran diubah menjadi pengalaman yang menjadi kata-kata atau angka. Sementara David wechsler mengatakan bahwa kecerdasan merupakan suatu kemampuan untuk mengambil tindakan secara terarah, berfikir secara rasional dan menghadapi lingkungannya secara efektif.

Dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kecerdasan adalah kemampuan yang ada dalam pikiran seseorang untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Menurut Romlah, "emosi berasal dari kata *emotus* atau *emovere*, yang berarti mencerca dalam artian kondisi yang mendorong terhadap sesuatu misalnya: emosi karena ada unsur gembira, kondisi ini akan mendorong suasana hati seseorang mengalami perubahan, sehingga menyebabkan orang tersebut tertawa. Atau sebaliknya, melakukan penyerangan terhadap sesuatu karena ada hal yang menyebabkan dia marah emosi adalah suatu reaksi tubuh menghadapi situasi tertentu. Sifat dan intensitas emosi biasanya terkait erat dengan aktivitas kognitif (berpikir) manusia sebagai hasil persepsi terhadap situasi. Daniel Goleman menyatakan bahwa pada dasarnya emosi merupakan suatu daya dorong untuk berencana dan melakukan tindakan seketika untuk dalam hal mengatasi suatu persoalan. Kata emosi berasal dari kata *movere* yang berarti bergerak, menggerakkan, menunjukkan bahwa hal yang mutlak dalam emosi akan menyebabkan kecenderungan untuk bertindak.

Tampubolon mengungkapkan bahwa "dimensi emosi terdiri atas keragaman (*variety*), intensitas (*intensity*), durasi dan frekwensi (*duration and frequency*). Keragaman merupakan pondasi yang mendasari emosi secara umum,

yatu kemarahan, rasa takut, kesedihan, rasa gembira, muak dan rasa heran/takjub. Intensitas merupakan respon emosi yang berbeda-beda dari stimulus yang disesuaikan dengan emosi yang dibutuhkan dalam pekerjaan. Durasi dan frekwensi merupakan emosi yang dibutuhkan sesuai dengan tingkat kesulitan dan kemudahan pelaksanaan tugas pekerjaan dan jangka waktu penyelesaian pekerjaan tersebut. Makin sulit tingkat penyelesaian tugas, maka makin dibutuhkan frekwensi dan durasi emosi untuk menyelesaikannya, makin lama waktu yang dibutuhkan dalam menyelesaikan tugas pekerjaan maka makin panjang frekwensi dan durasi emosi yang dipergunakan.

Menurut Coleman dan Hammen dalam Hari Baktio “bahwa terdapat beberapa macam fungsi emosi, yaitu: a) Emosi merupakan sesuatu yang membangkitkan energi (energizer). energy ini akan membuat manusia menjadi lebih bergairah, misalnya ketika seseorang mencintai seseorang di satu instansi, maka orang tersebut akan dengan semangat untuk tetapi jika hal yang sebaliknya terjadi maka tidak ada semangat untuk bekerja, hal ini berarti jika seseorang merasakan emosi, maka akan menyebabkan tubuhnya akan tergerak untuk mengerjakan apa yang dirasakannya, dalam kondisi seperti ini, faktor emosi akan menggerakkan dan memberi energy kepada manusia, b) Emosi merupakan pembawa pesan, dalam hal ini akan mengacu pada komunikasi antar person, artinya apa yang terjadi di sekeliling akan menstimulasi perasaan seseorang sehingga dia akan merasakan kondisi yang terjadi di sekeliling, c) Pembawa pesan dalam komunikasi intrapersonal dan interpersonal, tujuan yang akan disampaikan akan terkirim ketika seseorang berkomunikasi, misalnya kerik seseorang bercerita tentang suatu keadaan

maka teman bicara akan merasakan kondisi yang dialami oleh pemberi informasi, misalnya sedih atau senang, d) Emosi sebagai perjuangan untuk bertahan hidup (*survictf*). contoh seseorang yang lapar, maka dia akan tergerak melakukan sesuatu untuk mendapatkan makanan e) Emosi sebagai penguat pesan atau informasi. ekspresi dan tekanan yang tergambar dari seseorang yang berbicara akan menguatkan inti dari informasi yang diberikan, ketika seseorang berbicara dengan suara yang agak keras maka tentunya orang yang mendengarkan akan dengan cepat menangkap pesan dari informasi yang disampaikan f) “Emosi sebagai penyeimbang hidup (*Balancer*). contoh ada kalanya orang akan merasakan senang dan kadangkala pula ada persaaan sedih, sehinga diam hidup aka nada dinamika perasan sehinga kehidupan akan tersasa seimbang.

Istilah kecerdasan emosi muncul secara luas pada pertengahan tahun 1990-an, Goleman menyatakan : Kecerdasan emosi merupakan kemampuan emosi yang mencakup kemampuan dalam hal mengontrol diri, mampu bertahan ketika mengalami permasalahan, sanggup mengendalikan impuls, memotivasi diri, mampu mengatur suasana hati, kemampuan berempati dan membina hubungan dengan orang lain. Kecerdasan emosi dapat menempatkan emosi seseorang pada porsi yang tepat, memilah kepuasan dan mengatur suasana hati. Dalam hubungan sosial yang baik, Koordinasi suasana hati merupakan hal yang sangat penting, jika seseorang mampu menyesuaikan diri dengan suasana hati yang dialami oleh orang lain atau dapat berempati, orang tersebut akan memiliki taraf emosiitas yang baik dan akan lebih mudah dalam hal menyesuaikan diri dalam lingkungannya serta pergaulan sosial.

Pengelolaan emosi dalam diri orang percaya tentunya berkaitan dengan bagaimana seseorang mampu untuk memaknai apa yang diperintahkan Tuhan dalam kehidupan manusia. Perintah utama adalah “mengasihi Allah” serta “mengasihi sesama manusia”, perintah ini sarat dengan emosi . terlebih perintah “kasihi musuhmu” tentunya akan menjadi sesuatu hal yang sangat sulit dilakukan oleh manusia yang tentunya akan membuat emosi seseorang akan bergejolak, hal yang lain adalah hal jangan khawatir sementara kecenderungan manusia untuk khawatir, jangan takut sementara manusia memiliki rasa takut, bersuka cita walaupun dalam tekanan, menahan amarah ketika matahari sudah terbenam, kondisi ini sangat berpengaruh terhadap perasaan/emosi yang dialami seseorang, namun firman Tuhan menyatakan untuk tetap memikirkan hal yang baik dan mengabaikan emosi yang sedang tidak baik.

Manusia merupakan ciptaan Allah yang Allah tempatkan di tengah ciptaan yang lain, manusia ditempatkan untuk melayani dalam pekerjaan yang Allah kehendaki. Allah menciptakan manusia dalam gambaran kebenaran, pengetahuan dan kekudusan. Sebagai gambar Allah, manusia memiliki kemampuan bebas, bebas untuk taat atau tidak taat pada hukum yang telah ditetapkan Allah.

Jiwa dan raga merupakan bagian dari diri manusia. Jiwa diciptakan juga sebagai bagian dari manusia paling luhur dan merupakan suatu wujud yang abadi. Meskipun manusia dalam rupa lahiriah mencerminkan kemuliaan Allah, tetapi gambar Allah sesungguhnya terdapat dalam jiwa.

Manusia yang sehat adalah sehat secara holistik, walaupun Alkitab menyatakan bahwa bagian “dalam” dari manusia adalah lebih penting, ketika

seseorang mengalami kondisi roh yang sehat, maka akan lebih baik walaupun kondisi fisiknya tidak sehat. Karena itu kesehatan emosinya merupakan sesuatu yang sangat penting dalam diri manusia, karena ketika manusia merasa senang maka rasa sakit yang dialami akan menjadi ringan.

Pada dasarnya konsep kecerdasan emosi sudah tertulis dalam alkitab, dimana pentingnya seseorang harus mampu mengendalikan diri, seperti tertulis dalam Amsal 25 : 28 sangat jelas bahwa orang yang tidak mampu mengendalikan diri maka pertahanannya akan menjadi runtuh, segala sesuatu tentang dia akan terlihat.

Dalam alkitab terdapat catatan tentang kemarahan yang tepat, kemarahan ini mencerminkan karakter Yesus ; misalnya dalam Keluaran 11:8, dalam ayat ini Musa marah kepada Firaun, karena Firaun tidak mengizinkan umat Israel keluar dari Mesir untuk menyembah Allah. Keluaran 32:19, dalam ayat ini diceritakan bahwa ketika Musa melihat umat Israel menyembah berhala, dia sangat marah. Pada waktu itu ia telah menuliskan 10 perintah Allah pada loh batu, namun ia melemparkan kedua loh tersebut di kaki gunung Sinai karna marahnya, dimana tempat itu merupakan tempat ia menerima taurat dari Allah untuk diteruskan kepada bangsa Israel. Dalam Yakobus 1: 19-20 dalam ayat ini dituliskan agar kita cepat mendengar, namun lambat dalam hal berkata-kata dan lambat untuk marah. Sebab dihadapan Allah, ketika manusia marah, tidak mengejalkan kebenaran. Kita harusnya bijak, berpikir sebelum mengucapkan sesuatu, terlebih ketika dalam keadaan marah, jangan sampai mengucapkan kata-kata yang akan menyebabkan hati sesama menjadi sakit dan menimbulkan perselisihan.

Salovey dan Mayer dalam Prawira P.A “mengemukakan bahwa terdapat 5 wilayah utama tentang kecerdasan emosi yaitu “a. mampu mengenali emosi diri sendiri, b. mampu mengelola dan mengekspresikan emosi diri sendiri dengan tepat, c. mampu memotivasi diri sendiri, d. mampu mengenali emosi orang lain, e. mampu membina hubungan dengan orang lain”.

Berdasarkan dari uraian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kecerdasan emosi kemampuan untuk merasakan dan memahami baik perasaannya sendiri atau orang lain, selanjutnya secara efektif dapat mengelola dan mendayagunakan potensi emosi yang ada dan menjadikannya sebagai sumber energi untuk mendapatkan informasi, menjalin hubungan dengan orang lain sehingga dapat memperoleh pengaruh yang positif untuk mencapai kesuksesan.

Kemampuan seseorang dalam menganalisis, merencanakan dan mengelolah masalah mulai dari yang ringan hingga yang kompleks tergambar dari tingkat kecerdasan emosi. Dengan kecerdasan emosi, seseorang bisa memahami mengenal dan menunjukkan citra mereka sebagai makhluk ciptaan Tuhan.

Kecerdasan emosi yang baik yang dimiliki orang akan membuat orang tersebut selalu berusaha memahami orang lain dan membuat keputusan dengan bijaksana. Lebih dari itu, kecerdasan emosi juga berkaitan dengan bagaimana seseorang dapat mengaplikasikan yang ia pelajari tentang mencintai, bahagia, dan berinteraksi dengan orang lain, bahkan akan selalu mengerti tujuan hidupnya dan akan bertanggungjawab dalam segala hal yang terjadi dalam hidupnya termasuk dalam organisasi.

Hal yang utama dalam kecerdasan emosi ialah lebih terfokus pada pencapaian kesuksesan hidup yang tidak tampak, jika seseorang mampu mengelolah emosinya dengan baik maka kesuksesan bisa tercapai, perasaan dan interaksi dengan sesamanya, kecerdasan emosi memberikan keteguhan untuk bangkit serta berani menghadapi tantangan.

Dengan memiliki kecerdasan emosi, setiap orang akan mampu menangkalkan pengaruh emosi negatif. Karena emosi negatif dapat mengakibatkan seseorang sulit untuk berkonsultasi, sulit belajar, sulit menyerap informasi secara efisien serta sulit untuk menangani masalah secara benar. Emosi negatif mampu membelokkan se tiap perhatian agar selalu tertuju pada emosi itu sendiri sehingga menghalang-halangi usaha kita yang berupaya dengan sekuat tenaga untuk memusatkan perhatian pada hal-hal lain.

Kemampuan mental akan lumpuh jika emosi negatif bekerja, sering muncul istilah "ingatan Kerja". Fungsi ingatan kerja ini adalah untuk menggerakkan semua kepandaian. Ingatan kerja adalah kemampuan untuk menyimpan dalam benak/otak semua informasi yang berkaitan dengan pekerjaan yang dihadapi. Bila ingatan kerja diganggu/dikuasai beban emosi maka salah satu hal yang dirasakan adalah tidak bisa berpikir dengan jernih, menurunnya konsentrasi.

Untuk mengatasi hal-hal yang terjadi di atas, dibutuhkan kemampuan dan upaya untuk meningkatkan kecerdasan emosi kita. Yakni kecerdasan yang mampu mengendalikan dorongan hati yang negatif sebab tidak ada keterampilan psikologi yang lebih penting selain melawan dorongan hati. Untuk itu diperlukan keterampilan/kemampuan untuk memahami dan melawan dengan hati untuk

bertindak secara negatif melalui kecerdasan emosi. Pribadi yang cerdas dan matang secara emosi adalah pribadi yang cakap secara sosial, pribadi yang efektif, tegas serta mampu menghadapi kekecewaan hidup. Pribadi ini tidak mudah hancur, tidak mudah menyerah/surut di bawah beban stress atau bingung apalagi kalang kabut bila tertekan atau menemui berbagai kesulitan. Memiliki kepercayaan diri yang memadai serta yakin akan kemampuannya.

Ketika emosi seseorang dalam kondisi baik, maka emosi-emosi tertentu yang sedang dia alami, dia bisa identifikasikan, dalam situasi yang terjadi, misalnya dia bisa dengan cepat merasakan senang jika sukses, sedih jika ada hal yang kurang baik, bahkan kaget ketika sesuatu hal di luar dugaan yang terjadi. Kesehatan sosial merupakan sesuatu dampak yang dialami oleh orang yang sehat secara emosi. Orang demikian akan bersikap hangat kepada orang lain, tidak sengit dan tidak “*moody*”. Sedangkan orang yang tidak sehat secara emosi, bisa berespon secara berlebihan dan dikuasai emosi. Misalnya, ketika dia bersedih karena kedukaan, kesedihannya berlebihan dan tidak terkontrol bahkan bisa memiliki keinginan bunuh diri.

Transformasi emosi merupakan bagian yang sangat penting dari transformasi pribadi seseorang. Pemuridan merupakan suatu strategi dalam melatih seseorang untuk berpikir, merasa dan bertindak seperti Kristus dalam berbagai situasi yang dihadapi. Galatia 5:22,23 Kebiasaan-kebiasaan positif misalnya berdoa, bermeditasi, retreat, dan sebagainya sangat baik terhadap kecerdasan emosi seseorang, sehingga orang tersebut akan mampu untuk menguasai diri dalam segala keadaan.

## 2. Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosi

Menurut Goleman, dalam Harmadi terdapat 2 faktor memiliki pengaruh terhadap kecerdasan emosi yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal yaitu faktor yang timbul dari dalam diri individu yang dipengaruhi oleh keadaan otak emosi nal seseorang sementara faktor eksternal yaitu faktor yang datangnya dari luar individu dan mempengaruhi atau mengubah sikap pengaruh luar yang bersifat individu dapat mempengaruhi perorangan, secara kelompok, antar individu dipengaruhi kelompok atau sebaliknya. Sementara menurut Agustian, dalam Harmadi, faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kecerdasan emosi yaitu : a) Faktor psikologis, faktor psikologi meruokan faktor yng berasal dari dalam diri individu. Faktor ini akan membantu individu diam mengelolah, mengontrol mengendalikan dan mengkordinasikan keadaan amosi agar termanifestasi dalam perilaku secara efektif, b) Faktor pelatihan emosi, sesuatu yang sering dilakukan akan menjadi sebuah kebiasaan dan selanjutnya akan menjadi bagian dari diri seseomg. Reaksi emosi apabila diulang-ulang pun alan berkembang manjadi suatu kebiasaan, latihan akan membuat pengendalian diri akan muncul, c) Faktor pendidikan, tempat untuk belajar bagi seseorang salah satunya lewat pendidikan, pengembangan kecerdasan emosi, pendidikan tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga di lingkungan keluarga dan masyarakat.

### 3. Dimesi Kecerdasan Emosi

Menurut Daniel Goleman terdapat lima aspek kemampuan dalam teori kecerdasan emosi. Adapun kemampuan tersebut adalah sebagai berikut : a) Pengenalan Diri, yaitu mengenali perasaan bagaimana yang terjadi, seseorang akan mengambil keputusan berdasarkan panduan dari apa yang dirasakan. Mengenali/memahami kondisi emosi yang terjadi pada suatu saat sangat penting dimiliki seseorang agar dia mampu untuk mengambil tindakan yang tepat sesuai dengan kondisi yang terjadi. Kemampuan ini seringkali disebut sebagai dasar dari kecerdasan emosi, yaitu bagaimana seseorang memahami kondisi emosi yang dialami, ketika seseorang sadar dengan kondisi emosi yang dialami maka dia akan merasa lebih tenang dan mampu mengontrol keadaan dan tidak mudah terpengaruh dengan kondisi yang ada. walaupun kesadaran diri tidak serta merta menjamin penguasaan emosi, namun modal dasar mengelola emosi adalah menyadari emosi diri sendiri, b). Mengelola Emosi dan pengendalian diri, yaitu mengelola perasaan secara cepat, seseorang yang mengerjakan tugas akan lebih baik jika dia mampu mengelola emosinya, menyadari kata hati dan mampu mengendalikan diri. seseorang yang mampu mengelola emosinya mampu menempatikandiri dalam bekerja, mampu mengatasi kondisi ketika dia mengalami tertekanan, dan mampu untuk mengontrol kegembiraan ketika memperoleh keberhasilan, c). Memotivasi Diri Sendiri, dalam hal ini bagaimana seseorang menggerakkan potensi yang ada pada dirinya untuk mencapai tujuan, bagaimana dia bisa keluar dari persoalan, bagaimana mencari solusi terhadap setiap permasalahan yang sedang dihadapi. motivasi merupakan modal dasar untuk mencapai prestasi, sehingga akan

memunculkan semangat pantang menyerah, rasa optimisme dan gairah untuk terus bekerja mencapai tujuan, d). Mengenali Emosi Orang Lain dan empati, yaitu mampu merasakan perasaan yang dialami oleh orang lain, sehingga mampu menyelaraskan konsep sehingga dengan kondisi ini, komunikasi akan berjalan dengan baik dan seseorang mampu untuk memilih tindakan yang tepat, e).

Membina Hubungan dan keterampilan sosial, dalam hal ini mengontrol emosi dengan baik manakala berinteraksi dengan orang lain dan dengan baik dan memahami kondisi sosial yang sedang terjadi. Keterampilan dalam berkomunikasi merupakan salahsatu kunci dalam membangun hubungan dengan orang lain..<sup>2</sup>

Berdasarkan kajian tentang kecerdasan emosi pria dan wanita, diperoleh bahwa wanita rata-rata lebih sadar tentang emosi yang dimiliki. Artinya kecerdasan emosi yang dimiliki oleh pria dan wanita berbeda dan wanita lebih mampu mengontrol kondisi emosinya. Wanita lebih mudah bersikap empati, dan lebih terampil dalam hubungan antar pribadi, sedangkan pria lebih percaya diri dan optimis, mudah beradaptasi, dan lebih baik dalam menangani stress. Individu dengan kecerdasan emosi yang tinggi menurut memiliki ciri-ciri sebagai berikut: a) Mampu memotivasi diri sendiri b) Bertahan menghadapi frustrasi c) Mengendalikan dorongan hati d) Tidak melebih-lebihkan kesenangan e) Mengatur suasana hati f) Berempati dan g) Berdoa.

Guru sebagai seorang pendidik harus memiliki kecerdasan emosi yang baik. Hal ini disebabkan karena guru setiap hari diperhadapkan dengan berbagai masalah

---

<sup>2</sup> Goleman, Daniel, 2015. Emotional Intelligence : Kecerdasan emosional mengapa EI lebih n\*»ntino darinada IO flakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama) hlm. 56

baik dari siswa, keluarga, lingkungan maupun dengan rekan kerja di sekolah. Kecerdasan ini sangat dibutuhkan agar guru mampu mengelolah emosi sehingga ketika dia mengajar, dia mampu mengelolah/mengontrol emosi sehingga dia dapat mengarahkan siswa dengan baik.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosi adalah suatu kemampuan yang dimiliki seseorang dalam hal merasakan, memahami, yang dengan baik menggunakan potensi dan pemahaman tentang emosi. Kecerdasan emosi juga menuntut kita menyadari perasaan kita dan orang lain kemudian menanggapi dengan tepat dan menerapkan informasi yang didapatkan dengan efektif dan efisien. Oleh karena itu, Seseorang akan dikatakan sukses bukan dilihat dari aspek intelligensinya yang tinggi tapi juga harus mempunyai aspek emosi yang mampu mengontrol emosinya dengan cermat. Seseorang yang seperti ini akan mampu berperilaku dan bersikap tegas dan mampu mengendalikan dari hal-hal yang bersifat negatif sehingga lebih mudah untuk menghadapi masalah yang ditemukannya.

Alkitab menggambarkan orang percaya akan mengalami transformasi pribadi secara terus menerus dengan sasaran "menjadi serupa dengan Kristus" Roma 8:29 menuju suatu kesempurnaan, dalam Matius 5:48.

Dengan kata lain kita tidak boleh merasa sudah cukup dan tidak perlu berubah atau bertumbuh lagi selagi kita masih di dunia. Karakteristik orang bertumbuh yang dikehendaki adalah pribadi yang mengasihi Allah dan sesama Matius 22:37, 39

Dalam firman Tuhan dikatakan bahwa amarah bukanlah hal yang baik. Pada

Mazmur 37 : 8 dinyatakan :

dari ayat diatas disampaikan untuk tidak terpancing untuk marah, hal ini disebabkan karena marah dapat menimbulkan kejahatan yang lebih buruk dalam kehidupan manusia, berdoa yang benar saat ada perasaan emosi besar yang menimbulkan keinginan untuk marah adalah hal yang sangat baik, sehingga dengan tuntunan Roh Kudus kondisi tersebut dapat terkontrol.

Dalam alkitab, umat Tuhan senantiasa diajarkan untuk menahan marah dan tetap bersabar. Seperti yang tertulis pada Efesus 4:2 "Hendaklah kamu selalu rendah hati, lemah lembut, dan sabar Tunjukkanlah kasihmu dalam hal saling membantu".

Di sini sangat nampak bahwa Allah menginginkan agar umatNya senantiasa bersikap sabar dan lemah lembut, mengendalikan emosi dalam ayat Alkitab dinyatakan dengan kesabaran, kesabaran seseorang akan teruji jika ada keinginan untuk marah, bagaimana orang tersebut mengendalikan diri.

## **B. Kinerja Guru**

### **1. Pengertian Kinerja Guru**

Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa: "guru merupakan pendidik profesional memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai serta mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah." Karena itu peningkatan kinerja sangat perlu dilakukan agar guru mampu melaksanakan tugas utamanya dengan baik.

Keberhasilan sebuah lembaga pendidikan dalam rangka menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan yang tinggi tergantung dari kinerja guru sebagai pemegang kendali pendidikan . Guru yang berkualitas adalah guru yang kineijanya dapat memenuhi target atau sasaran yang ditetapkan. Kata Kinerja bersumber dari kata “*Job performance* atau *actualperformance*” yang berarti prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang.

Menurut Mangkunegara dalam Rismawati menyatakan bahwa : “Kinerja merupakan hasil yang diperoleh atau prestasi kerja (*putput*) yang ditinjau dari segi kualitas dan kuantitas yang diperoleh dalam satuan waktu tertentu berdasarkan tugas yang diberikan kepadanya”<sup>3</sup>? Dengan demikian kinerja atau prestasi kerja (*job performance*) adalah merupakan hasil kerja yang dicapai seseorang baik secara kuantitas maupun kualitas dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.”

dari beberapa konsep diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Kinerja merupakan hasil yang diperoleh atau prestasi kerja (*putput*) yang ditinjau dari segi kualitas dan kuantitas yang diperoleh dalam satuan waktu tertentu berdasarkan tugas yang diberikan kepadanya. Pencapaian hasil kerja yang dicapai seseorang merupakan bentuk perbandingan dari hasil kerja yang dicapai orang tersebut dengan standar yang telah ditetapkan, seseorang dapat dikatakan berkinerja baik, jika hasil pekerjaan yang dikerjakannya sesuai dengan standar kerja yang ditentukan atau bahkan melebihi standar.

<sup>3</sup> Rismawati, Mattalata.. *Evaluasi Kinerja Penilaian Kinerja Atas Dasar Prestasi Kerja Berorientasi*

Keharusan manusia untuk bekerja berkaitan erat dengan perintah untuk “memenuhi bumi dan menaklukkannya” Sehingga kerja bukanlah akibat kejatuhan manusia ke dalam dosa, walaupun dosa mempengaruhi aktivitas kerja yang membuatnya menjadi lebih berat. Bekerja bukanlah salah satu akibat kutuk, karena perintah bekerja sudah diberikan sebelum jatuhnya manusia ke dalam dosa. Jadi kerja itu sendiri pada dasarnya merupakan perintah dari Tuhan, “Enam hari lamanya engkau bekerja... (Kel 34:21)” bukan pilihan. Bekerja itu sendiri bukanlah suatu kutukan, itu merupakan bagian dari rencana Allah dalam kehidupan sehari-hari di Taman Eden.

Konsep tentang kinerja sesungguhnya telah tercantum dalam alkitab tentang bagaimana manusia harus bekerja. seperti yang tertulis dalam 2 Tesalonika 3:7-8 Paulus menjadi teladan dalam hal bekerja, dalam hal ini kebaikan hati dan apa yang dimiliki orang lain tidak dimanfaatkan Paulus dengan cuma-cuma. Ia mengingatkan untuk tetap bekerja. Menjadi berkat sebagai orang Kristen adalah keharusan dan bukannya menjadi beban bagi orang lain. Sehingga, kebutuhan harus di dapatkan sendiri dengan kerja keras.

Selanjutnya dalam Yohanes 5:17 tertulis Tidak hanya Paulus, Yesus juga menjadi teladan tentang bekerja, Ia mengingatkan bahwa sampai sekarang pun Bapa dan Ia juga senantiasa bekerja. Jika Ia bekerja, maka seharusnya manusia juga tetap bekerja dan meneladaninya.

Seseorang yang memiliki prestasi tinggi tentunya membutuhkan sebuah proses pencapaian dengan berbagai kesulitan-kasulitan. Sehingga dibutuhkan sebuah niat yang kuat dalam mencapai sasaran kinerja yang ditetapkan. Dalam menyatakan

sebuah kinerja tentunya dibutuhkan suatu standar atau acuan untuk menyatakan bahwa prestasi tersebut telah tercapai atau tidak. Jika standar yang ditetapkan dapat tercapai maka dapat dikatakan bahwa seseorang berkineija baik namun sebaliknya jika sesuatu yang dihasilkan tidak mencapai target yang ditetapkan maka dapat dikatakan bahwa orang tersebut memiliki kinerja yang rendah.

Kinerja pengajar atau guru adalah perilaku atau respon yang memberi hasil yang mengacu kepada apa yang mereka keijakan ketika dia menghadapisuatu tugas. kinerja tenaga pengajar atau guru menyangkut semua kegiatan atau tingkah laku yang dialami tenaga pengajar, jawabanyang mereka buat untuk memberi hasil atau tujuan<sup>4</sup>, kinerja guru merupakan penampakan kompetensi yang dimiliki oleh guru, yaitu kemampuan sebagai guru dalam mengeijakan tugas dan tanggung jawab yang diembankan kepadanya.

Berdasarkan Undang-undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 pasal 1 ayat 4 disebutkan bahwa : “Profesional adalah pekeijaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi”. Mengenai kompetensi guru maka secara jelas disebutkan dalam pasal 10 bahwa : “Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogic kompetensi social, kompetensi kepribadian, dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”.

Dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 pada BAB VII pasal 13 ayat 2, bahwa “tugas

---

<sup>4</sup> MartirUe Vomin % Maisah Standarisasi Kineria Guru, (Jakarta : oersada Press. 2010Ok hal

utama kegiatan guru sebagai berikut: a) menyusun kurikulum pembelajaran pada suatu pendidikan, b) menyusun silabus pembelajaran, c) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, d) melaksanakan kegiatan pembelajaran, e) menyusun alat ukur/soal sesuai mata pelajaran, f) memberi penilaian proses dan hasil belajar, g) menganalisis hasil penilaian pembelajaran, h) melaksanakan pembelajaran memberikan perbaikan serta pengayaan penilaian dan evaluasi, i) menjadi pengawas proses penilaian dalam berbagai aspek, j) membimbing guru pemula dalam bidang induksi, k) membimbing siswa dalam kegiatan ekstra kurikuler proses pembelajaran, l) melaksanakan pengembangan diri, m) melaksanakan publikasi ilmiah, dan n) membuat karya inovatif.

Sementara menurut Saud bahwa “tugas dan tanggungjawab guru dalam mengembangkan profesinya ada enam: a) sebagai pengajar, b) sebagai pembimbing, c) sebagai administrator kelas, d) sebagai pengembang kurikulum, e) untuk mengembangkan profesi, f) bertugas dalam hal membina hubungan dengan masyarakat. Pendidikan bukan hanya tanggungjawab guru atau pemerintah, tetapi juga tanggungjawab masyarakat.<sup>5</sup>

Guru sebagai sebuah profesi dalam kitanya dengan pelatih dituntut agar mampu memberikan keterampilan kepada siswa dalam memanfaatkan pengetahuan yang dimilikinya. Dengan program latihan yang berkesinambungan, diharapkan siswa dapat peka terhadap semua perkembangan yang terjadi dan serta memiliki kecintaan dan menghargai setiap keterampilan. Hasil yang diinginkan adalah

---

<sup>5</sup> | Jdir» Cand *Pennemhanaan Profesi Guru*. (Bandune: Alfabeta.201 71 hlm 37-^4

keluaran (*put pul*) yang terampil dan dapat dipergunakan dalam dunia nyata di masyarakat.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah meningkatkan fungsi guru dari sekedar mengajar menjadi seorang pelatih dan pembimbing yang mencakup fungsi guru sebagai perencana pengajar (*designer of instrudiori*), mengelola pengajar (*manager instrudiori*), penilaian hasil belajar ( *evalutor of student learning*), motivator belajar siswa dan pembimbing.

Guru harus mampu membimbing dengan mengajar dan terlebih mangadakan pendekatan dengan siswa (*personal approach*). kedekatan dengan peserta didik akan membuat proses tranfer informasi akan lebih efektif karena peserta didik akan lebih siap menerima materi yang disampaikan sehingga dapat membantu keseluruhan proses belajarnya dan diperoleh hasil belajar yang optimal dengan demikian, guru sebagai pembimbing diharapkan mampu untuk : a) Memberikan berbagai informasi yang diperlukan dalam proses belajar, b) Membantu setiap siswa dalam mengatasi masalah pribadi yang dihadapi oleh para siswa, c) Mengevaluasi hasil setiap langkah kegiatan yang telah dilakukannya, d) Memberikan kesempatan yang luas agar setiap siswa dapat belajar sesuai dengan karakteristik pribadinya, e) Mengenal dan memahami setiap siswa baik secara perorangan maupun secara kelompok.

Untuk itu perlu memahami prinsip-prinsip bimbingan dan menerapkannya dalam proses belajar mengajar, dengan memiliki kemampuan: Dapat menimbulkan minat dan semangat belajar, Sebagai pemimpin siswa, Menghubungkan materi pelajaran dan praktek-praktek kehidupan.

Dari pemaparan diatas nampak bahwa tugas seorang guru sangat berat dan komplit sehingga agar guru dapat bekerja dengan baik maka perlu dianalisa tentang faktor yang mempengaruhi dan kebijakan apa yang perlu diambil supaya kinerja guru dapat meningkat.

Pada hakikatnya sudah dijanjikan hasil dari kerja keras. Manusia tidak hidup hanya untuk berdiam diri. Ada hal yang perlu manusia lakukan termasuk pekerjaan. Namun, kadang kala hal yang ditemui bahwa orang berpikiran yang penting pekerjaan selesai. Masalah baik tidaknya tidak perlu diperhatikan yang penting selesai dan mendekati waktu yang telah ditentukan. Kadangkala ada orang yang hanya untuk mendapatkan keuntungan, biasanya berupa materi. Namun, Tuhan mau mengingatkan bahwa manusia harus bekerja keras seakan-akan manusia melakukannya untuk Tuhan, bukan untuk manusia, manusia harus bekerja keras dengan menyerahkan seluruh hati pada Tuhan. Kolose 3:23-24, Amsal 22:6, Kolose 3:16 Hal ini mengingatkan bahwa hal mengajar sangat penting bagi kegenerasi muda agar mereka dapat menjalani hidup ini sesuai dengan tuntunan firman Tuhan. Efesus 4:11-16 Titus 2:7-8

## **2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru**

Martinis Yamin dan Maisah mengungkapkan pendapat Syafri Mangkuprawira dan Aida Vitayala bahwa “faktor intrinsic/personal guru sangat berpengaruh terhadap kinerja guru sementara dan faktor ekstrinsik, yaitu sistem manajemen, kepemimpinan, situasional, tim kerja, dan. Uraian dari faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut : a)Faktor personal/individual, meliputi unsur

keterampilan pengetahuan kepercayaan diri, kemampuan, motivasi, dan komitmen yang dimiliki oleh tiap individu guru, b) Faktor kepemimpinan, meliputi aspek team leader dan kualitas, c) Faktor tim, meliputi kepercayaan, dukungan dan semangat yang diberikan oleh rekan dalam satu tim, d) Faktor sistem, meliputi fasilitas, sistem kerja, e) Faktor kontekstual (situasional), meliputi perubahan lingkungan eksternal dan internal dan tekanan”.

“Supardi menyatakan terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru sebagai berikut: a) Faktor Internal Kerja Guru Faktor internal kerja guru adalah aspek yang timbul dari diri guru itu sendiri, misalnya keterampilan, persepsi, kemampuan, motivasi kepribadian, pengalaman, dan latar belakang keluarga, b) Faktor eksternal kinerja guru Faktor eksternal kinerja guru merupakan faktor yang sumbernya dari luar yang dapat mempengaruhi kinerjanya, contohnya ialah gaji, sarana-prasarana, lingkungan kerja fisik, dan kepemimpinan.

Jika ditinjau dari faktor yang berpengaruh terhadap kinerja seperti yang dipaparkan diatas, maka dalam penelitian ini faktor yang dipandang sangat berpengaruh terhadap kinerja guru pada SD Kristen Rantepao 5 Toraja Utara yaitu dari dua aspek. Aspek tersebut adalah aspek dari luar pribadi guru yaitu lingkungan organisasi dan faktor yang dari dalam diri guru itu sendiri yaitu faktor kecerdasan emosi.

### **3. Dimensi dan Indikator Kinerja Guru**

Menurut T. R. Mitchell sebagaimana dikutip oleh Sri Larasati ukuran dalam mengkaji kinerja guru, yaitu: a) *Quality of work* (kualitas hasil kerja), b) *Promptness*

(ketepatan waktu menyelesaikan pekerjaan), c) *Initiative* (prakarsa dalam menyelesaikan pekerjaan), d) *Capability* (kemampuan menyelesaikan pekerjaan), e) *Communication* (kemampuan membina kejasama dengan pihak lain).

Kualitas mengandung banyak definisi dan makna, tergantung pada tujuan dan penggunaannya, kualitas kerja merupakan suatu hasil yang dapat diukur. Pekerjaan yang dilakukan oleh SDM atau sumber daya lainnya dalam pencapaian tujuan atau sasaran organisasi dapat diketahui tingkat efektifitas dan efisiensinya dan bahkan apakah suatu pekerjaan terlaksana dengan baik dan berdaya guna.

Ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas merupakan nilai dimana suatu pekerjaan dapat dilaksanakan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan, atau pada waktu yang ditentukan, seseorang yang memiliki kinerja baik akan terus bekerja untuk mencapai target waktu yang telah ditetapkan dalam penyelesaian suatu pekerjaan yang ditugaskan kepadanya, dalam mengejar target waktu tersebut tentunya seorang pegawai akan mencari strategi agar pekerjaan selesai tepat waktu.

Kemampuan kerja merupakan kesanggupan untuk menjalankan sesuatu yang diwujudkan melalui tindakannya untuk meningkatkan produktivitas kerja seorang pegawai. Seluruh kemampuan seorang pada hakikatnya terdiri dari dua kemampuan, yaitu kemampuan intelektual dan kemampuan fisik. Kemampuan intelektual adalah kemampuan yang diperlukan untuk kegiatan mental. Misalnya tes IQ, dirancang untuk menentukan kemampuan intelektual umum seseorang. Kemampuan fisik yang khusus bermanfaat demi untuk melakukan pekerjaan yang kurang menuntut keahlian dan yang lebih. Misalnya pekerjaan yang

keberhasilannya menuntut stamina, kelincahan tangan, kekuatankaki, atau bakatbakat lain.

Manusia membutuhkan pengertian orang lain dalam menjalani kehidupannya sehari-hari. Ada pekerjaan yang tidak mungkin manusia bisa kerjakan sendiri. Pekerjaan tertentu membutuhkan kerja sama dengan manusia lainnya. Dengan bekerja sama dengan orang di sekitar, suatu pekerjaan yang tidak dapat dilakukan seorang diri, akan dengan mudah dan cepat terselesaikan, sehingga dibutuhkan kemampuan komunikasi dari seorang pegawai agar dia mampu untuk menyampaikan apa yang dia maksudkan secara efektif dan orang lain dapat mengerti maksudnya sehingga ker sama dapat terjalin. Dalam dunia pekerjaan kadangkala terjadi mis komunikasi antar pegawai disebabkan hanya karena cara menyampaikan informasi yang kurang efektif sehingga orang yang mendengarkan menjadi salah tanggap sehingga tidak jarang menimbulkan perselisihan.

Prakarsa merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seorang pegawai untuk mengambil keputusan, tana menunggu perintah dari pimpinan. Unsur prakarsa terdiri atas a) bekerja tanpa menunggu perintah dari atasan tanpa melanggar aturan, b) selalu mencari tata cara yang baru agar hasil maksimal c) Senantiasan memberikan saran yang baik demi kemajuan bersama.

Alat penilaian kinerja guru (*teacher performance assessment*) seperti yang dikutip oleh Rusman. “Alat penilaian ini menyoroti tiga aspek utama kemampuan guru yaitu: a) Rencana pembelajaran (*teachingplans and material*) atau sekarang disebut dengan renpen atau RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran); b) Prosedur

pembelajaran (*classroom procedure*) dan hubungan antar pribadi (*interpersonal skiliy*, dan c) Penilaian pembelajaran.

Menurut Supardi, kinerja guru melaksanakan tugas-tugas pembelajaranyang ditunjukkan oleh indikator sebagai berikut : 1) kemampuan menyusun rencana dan program pembelajaran, 2) Kemampuan melaksanakan pembelajaran, 3) kemampuan mengadakan hubungan antar pribadi, 4) kemampuan melaksanakan penilaian, 5) kemampuan melaksanakan program pengayaan, 6) kemampuan melaksanakan program remedial.

Aspek yang menjadi Indikator dalam penilaian terhadap kinerja guru dijabarkan dalam tiga kegiatan pembelajaran di kelas, yaitu: (a) Perencanaan Program Pembelajaran, (b) Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran, (c) Evaluasi atau Penilaian hasil pembelajaran. Perencanaan Program Pembelajaran merupakan tahap yang berhubungan dengan kemampuan guru menguasai bahan ajar. Kemampuan seorang guru dapat tergambar dari penyusunan program kegiatan pembelajaran yaitu silabus dan RPP. /komponen yang terdapat dalam silabus yaitu: Identitas Silabus, Standar Kompetensi (SK), ompetensi Dasar (KD), Materi Pelajaran, Kegiatan pembelajaran, Indikator, Alokasi waktu, Sumber Pembelajaran.

Program pembelajaran sering dikenal dengan istilah RPP, yang merupakan penjabaran lebih rinci dan spesifik dari silabus, ditandai oleh adanya komponen-komponen: Identitas RPP, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), Indikator, Tujuan Pembelajaran, Materi Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Langkah-Langkah Kegiatan, Sumber pembelajaran, penilaian.

Menggunakan Media dan Sumber Belajar, Kemampuan ini adalah kemampuan dalam hal menggunakan media dan sumber belajar tidak hanya menggunakan media yang sudah tersedia seperti media cetak, media audio, dan media visual. Tetapi kemampuan guru disini lebih dituntut untuk menggunakan objek yang ada di sebagai sarana pembelajaran, namun kadangkala guru lebih memilih sedia yang didatangkan dari luar misalnya gambar-gambar.

Penggunaan Metode Pembelajaran, Guru diharapkan dapat memilih serta metode pembelajaran yang tepat yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan. serta diharapkan agar guru dapat menggunakan berbagai metode yang tepat tidak hanya 1 metode dalam pembelajaran . Hal ini dimaksudkan agar materi yang diberikan dapat sampai kepada siswa dan menghindari terjadinya kejenuhan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Evaluasi/Penilaian Pembelajaran merupakan tahap dimana guru harus mampu membuat ala evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan, pengolahan, dan penggunaan hasil evaluasi yang meliputi kegiatan remedial dan kegiatan perbaikan program pembelajaran. Penilaian hasil belajar mengajar adalah kegiatan atau cara yang ditujukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Berdasarkan indikator kinerja guru pada pemaparan diatas, mengukur kemampuan guru yang harus dikuasai dalam melaksanakan tugas pokoknya. Dengan demikian guru yang dapat menguasai kemampuan-kemampuan tersebut dengan baik maka dapat diindikasikan memiliki kinerja guru yang tinggi.